

**STUDENTS' PERCEPTIONS OF E-LEARNING
IN SMA NEGERI 1 MERBAU
MERANTI ISLAND REGENCY**

Sri Wahyu Nengsih*, Dr. Tugiman, M.S, Asril, M.Pd***.**

Email: sriwahyuyayuk98@gmail.com, tugiman_unri@yahoo.com, asril.unri@gmail.com

Phone Number: 0822 8558 6294

*Historical Education Study Program
Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau of University*

Abstract: *Social distancing becomes a heavy choice for every country especially in Indonesia in implementing policies for Covid-19 prevention. Because this policy has a negative impact on all aspects of life. The education sector is also affected by this policy. Government decisions that suddenly dismiss or move the learning process from school or madrasa to home, making various parties confused. The transition of this way of learning forces various parties to follow the path could be taken so that learning can continue and the choice is to use technology as a learning medium. SMA Negeri 1 Merbau is located on D.I Panjaitan street Teluk Belitung urban village Merbau Sub-district Kepulauan Meranti district. This study aims to explore the student's perceptions of e-Learning. The research method used in this research is descriptive method in which the type of research is exploratory research. Where, exploratory research is research conducted for problems that have not been studied more clearly. Using descriptive (exporure) method. The research results obtained from students perceptions of e-Learning are that they like e-Learning. The percentage of the result of the data shows that there are 8 students or (12,7%) who answered very likes, who answered 41 students like or (65,1%), answered 9 students don't like (14,3%) and answered very dislike there are as many as 5 students or (7,9%). Then the percentage of adoption statements about no difficulties faced by 10 students or (15,9%) stated strongly agree, 38 students or (60,3%) stated agree, 11 students or (17,5%) stated disagree and as many as 4 student or (6,3%) stated that they strongly disagree.*

Key Words: *Students' Perceptions Of E-Learning In Sma Negeri 1 Merbau Meranti Island Regency*

PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN E-LEARNING DI SMA NEGERI 1 MERBAU KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

Sri Wahyu Nengsih*, Dr. Tugiman, M.S **, Asril, M.Pd*.**

Email: sriwahyuyayuk98@gmail.com, tugiman_unri@yahoo.com, asril.unri@gmail.com

Nomor HP: 0822 8558 6294

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Social distancing menjadi pilihan berat bagi setiap negara terkhusus di Indonesia dalam menerapkan kebijakan untuk pencegahan penyebaran Covid-19. Karena kebijakan ini berdampak negatif terhadap segala aspek kehidupan. Tidak terkecuali bidang pendidikan ikut terdampak dari kebijakan ini. Keputusan pemerintah yang mendadak meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah atau madrasah menjadi di rumah, membuat berbagai pihak kebingungan. Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat tetap berlangsung, dan yang menjadi pilihan adalah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran. SMA Negeri 1 Merbau terletak di Jalan D.I Panjaitan Kelurahan Teluk Belitung Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. SMA Negeri 1 Merbau. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran *e-Learning*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dimana, penelitian eksplorasi adalah penelitian yang dilakukan untuk masalah yang belum dipelajari dengan lebih jelas. Hasil penelitian yang diperoleh dari persepsi siswa terhadap pembelajaran *e-Learning* adalah bahwa mereka menyukai pembelajaran *e-Learning*. Persentase hasil data menunjukkan bahwa ada sebanyak 8 siswa atau (12,7)% yang menjawab Sangat Suka, yang menjawab Suka sebanyak 41 siswa atau (65,1)%, menjawab Tidak Suka 9 orang (14,3)% dan menjawab Sangat Tidak Suka ada sebanyak 5 orang atau (7,9)%. Kemudian persentase terhadap pernyataan angkat tentang tidak ada kesulitan yang dihadapi sebanyak 10 orang siswa atau (15,9%) menyatakan Sangat Setuju, 38 siswa atau (60,3%) menyatakan Setuju, 11 siswa atau (17,5%) menyatakan Tidak Setuju dan sebanyak 4 orang siswa atau sebesar (6,3%) menyatakan Sangat Tidak Setuju.

Kata Kunci: Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran E-Learning Di SMA Negeri 1 Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti

PENDAHULUAN

Saat ini dunia telah memasuki era revolusi industri generasi 4.0 yang ditandai dengan meningkatnya konektivitas, interaksi, serta perkembangan sistem digital, kecerdasan artifisial, dan virtual. Dengan semakin konvergennya batas antara manusia, mesin dan sumber daya lainnya, teknologi informasi dan komunikasi tertentu berimbas pula pada berbagai sektor kehidupan. Salah satunya yakni berdampak terhadap sistem pendidikan di Indonesia.

Untuk menghadapi era revolusi industri 4.0, diperlukan pendidikan yang dapat membentuk generasi kreatif, inovatif, serta kompetitif. Hal tersebut dapat dicapai salah satunya dengan cara mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan output yang dapat mengikuti atau mengubah zaman menjadi lebih baik. Tanpa terkecuali, Indonesia pun perlu meningkatkan kualitas lulusan sesuai dunia kerja dan tuntutan teknologi digital.

Saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang disebut dengan Corona (*Corona Virus Diseases-19*). Virus yang disinyalir mewabah pada 31 Desember 2019 di kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok, saat ini menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia dengan sangat cepat, sehingga WHO tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global.

Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin dunia menerapkan kebijakan yang super ketat untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Social distancing menjadi pilihan berat bagi setiap negara dalam menerapkan kebijakan untuk pencegahan penyebaran Covid-19, karena kebijakan ini berdampak negatif terhadap segala aspek kehidupan.

Tidak terkecuali bidang pendidikan ikut terdampak dari kebijakan ini. Keputusan pemerintah yang mendadak dengan meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah atau madrasah menjadi di rumah, membuat berbagai pihak kebingungan. Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat tetap berlangsung, dan yang menjadi pilihan adalah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran.

Pada situasi yang seperti ini, peneliti ingin mengetahui dan mengeksplor bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran dengan berbasis *e-Learning*. Serta peneliti juga mendapatkan keluhan dari beberapa siswa terkait pembelajaran *e-Learning* tersebut. Dikarenakan terkendala jaringan yang terkadang bermasalah, paket data yang harus mereka sediakan serta pembelajaran yang masih tergolong baru bagi mereka. Namun ada juga beberapa dari mereka yang menyukai adanya pembelajaran *e-Learning* ini, karena bagi mereka hal ini adalah hal yang menyenangkan dan mereka tidak perlu lagi datang ke sekolah untuk belajar secara tatap muka dengan guru seperti hari-hari biasanya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pembelajaran yang berbasis *e-Learning* seperti yang dialami pada situasi saat ini dengan judul **“Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran *E-Learning* Di SMA Negeri 1 Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti”**.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana pemahaman guru terhadap pembelajaran *e-Learning* di SMA Negeri 1 Merbau.
2. Mengetahui ketersediaan Hardware dan Software dalam pembelajaran *e-Learning*.

3. Mengetahui media apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran *e-Learning*.
4. Mengetahui bagaimana perhatian siswa terhadap pembelajaran *e-Learning*.
5. Mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran *e-Learning* yang dilakukan guru.
6. Mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran *e-Learning*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Penelitian atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (pemaparan), sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif (perhitungan), yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif mengumpulkan data yang diperlukan kemudian memberikan gambaran mengenai data tersebut dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu hasil data dari sebaran angket kepada siswa yang dideskripsikan dalam bentuk kalimat yang sesuai kemudian disimpulkan. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan melalui *pie graph* dan *diagram*.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif eksploratif. Penelitian ini hanya bertujuan menggambarkan keadaan atau fenomena tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran *e-Learning* di SMA Negeri 1 Merbau. Suharsimi Arikunto mengemukakan penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, dan kegiatan. Penelitian deskriptif mempunyai sifat menggambarkan sesuatu berdasarkan keadaan sebenarnya, tanpa adanya tindakan atau perilaku yang dapat mempengaruhinya. Kondisi yang ada digambarkan tanpa adanya keadaan yang dikondisikan atau pengaruh-pengaruh dari luar.

Hasil data yang dikumpulkan dilakukan pada sejumlah sampel dengan menggunakan angket serta wawancara kepada beberapa orang responden lainnya. Dalam penelitian eksploratif ini dengan metode deskriptif serta pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran *e-Learning* di SMA Negeri 1 Merbau.

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 01 Juni hingga 11 Juni 2020. Dimana peneliti menyebarkan angket pada siswa SMA Negeri 1 Merbau melalui google form. Kemudian peneliti memberikan link untuk pengisian angket tersebut kepada beberapa orang siswa dan meminta mereka untuk menyebar luaskan link tersebut kepada teman mereka yang lain. Berikut ini peneliti menampilkan tabel hasil respon siswa terhadap angket yang telah peneliti berikan pada siswa tersebut. Selanjutnya dari tabel ini akan peneliti jelaskan hasilnya masing-masing sesuai dengan tujuan penelitian.

PEMBAHASAN

A. Pemahaman Guru Terhadap Pembelajaran *E-Learning*

Kata *e-Learning* bukanlah suatu kata yang asing didengar selama ini. Tetapi, dalam pembelajaran yang berbasis *e-Learning* ini mungkin masih tergolong baru terkhusus di SMA Negeri 1 Merbau. Selama ini pembelajaran *e-Learning* belumlah di terapkan secara sempurna, hanya sebatas pada mata pelajaran TIK saja. Tetapi ketika masa pandemi sekarang ini, memaksa untuk sekolah tetap melakukan proses pembelajaran namun dengan cara *e-Learning* tanpa adanya tatap muka. Salah satunya adalah SMA Negeri 1 Merbau.

Dengan demikian, kata *e-Learning* memang bukanlah hal yang baru, tetapi proses pembelajaran *e-Learning* nya lah yang baru. Demikianlah yang saat ini dirasakan oleh para guru di SMA Negeri 1 Merbau. Mungkin juga dirasakan oleh para guru atau tenaga pendidik di Indonesia. Karena hal ini, menuntut mereka untuk menjadi lebih aktif, kreatif serta inovatif. Mereka harus memikirkan bagaimana menyampaikan materi pembelajaran yang di mengerti oleh siswa walaupun tidak bertatap muka seperti biasanya.

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui bagaimana pemahaman guru terhadap pembelajaran *e-Learning*, maka peneliti telah melakukan wawancara kepada beberapa guru di SMA Negeri 1 Merbau.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa untuk pemahaman guru terhadap pembelajaran *e-Learning* masih tergolong rendah. Terlihat dari jawaban responden. Guru pada awalnya hanya sekedar tahu apa itu *e-Learning* tetapi, para guru tersebut tidak memahami bagaimana pembelajaran *e-Learning* itu sendiri. Diakui oleh para guru bahwasanya guru saat ini harus mendalami serta menguasai teknologi dengan lebih baik lagi.

B. Ketersediaan Hardware dan Software dalam pembelajaran *E-Learning*

Hasil angket menunjukkan bahwa persentase terbesar siswa hanya memiliki Handphone untuk menunjang pembelajaran *e-Learning*. Sebesar 95,2% siswa SMA Negeri 1 Merbau hanya memiliki media elektronik atau media penunjang dalam bentuk Handphone. Meskipun siswa memiliki media Handphone untuk melakukan pembelajaran, namun lingkungan maupun fasilitas rumah mereka tidak semuanya mendukung. Karena terkadang lingkungan rumah mereka terkendala jaringan atau yang lainnya. Masih terdapat siswa yang tidak memiliki fasilitas yang memadai.

C. Media Yang Digunakan Dalam Pembelajaran *E-Learning*

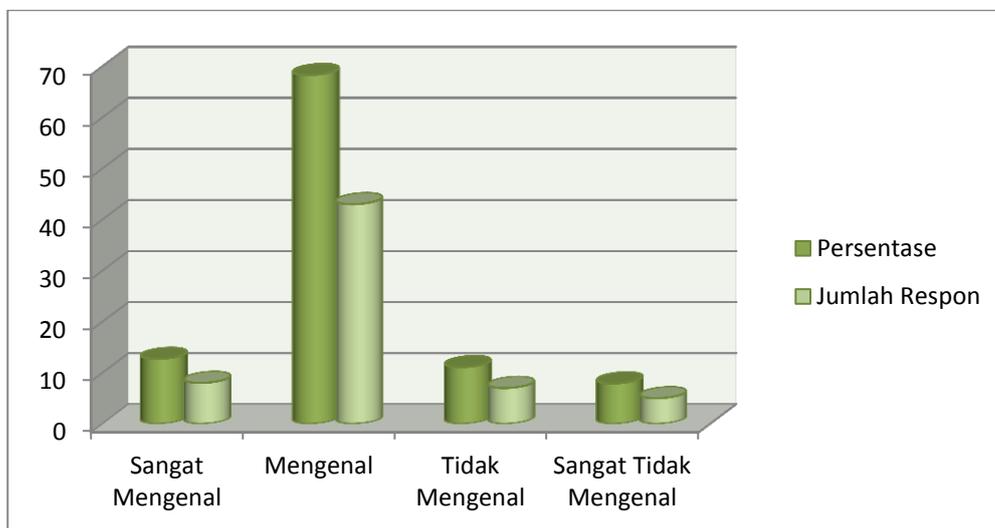
Para guru bekerja keras untuk dapat menguasai media dan menggunakan dengan sebaik-baiknya demi proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik. Siswa harus tetap belajar meskipun mereka dirumah dan para guru berusaha menyampaikan materinya dengan tepat. Itulah yang saat ini sedang mereka lakukan, memberikan pembelajaran *e-Learning* dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk

media guru menggunakan laptop dan handphone saja, tetapi dirumah juga didukung dengan jaringan Wifi. Sedangkan untuk aplikasi belajar guru menggunakan Classroom atau terkadang menggunakan Via Whatsapp.

Ada beberapa diantara guru lainnya penerapan pembelajaran e-Learningnya didukung dengan fasilitas Wifi dan pulsa dari sekolah, E-Book dari pelatihan online tentang bidang studi yang diampuh, kualitas jaringan yang cukup baik, jenis Handphone yang memadai serta pengetahuan terhadap dampak negatif dan positif sistem pembelajaran classroom dan solusinya. Sedangkan untuk kendala untuk guru sendiri yaitu untuk mengupload video dan menerima hasil tugas siswa yang terkadang lama, karena terkadang ada masalah dari sistemnya.

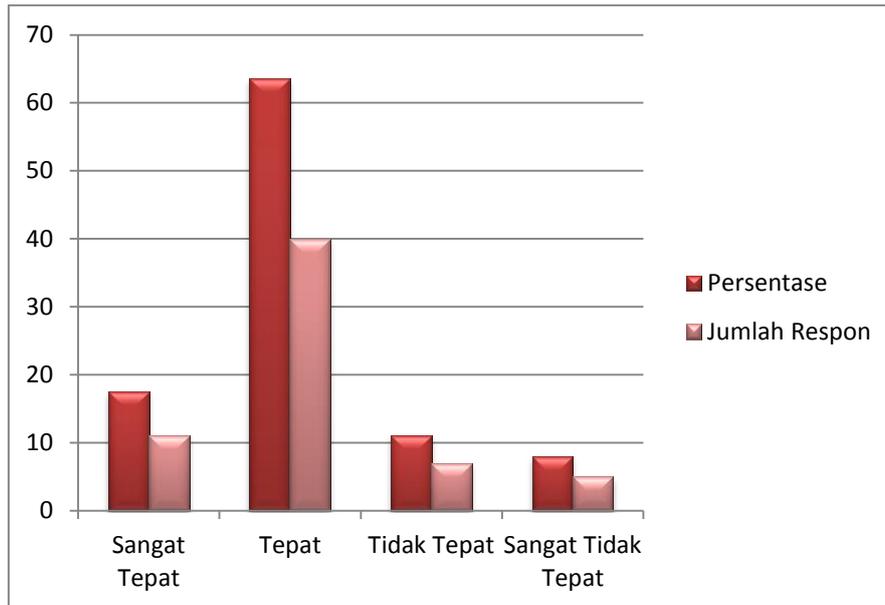
D. Perhatian atau Ketertarikan Siswa Terhadap Pembelajaran *E-Learning*

Respon siswa terhadap angket peneliti seperti berikut ini:



Gambar 1. Diagram Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran *E-Learning*

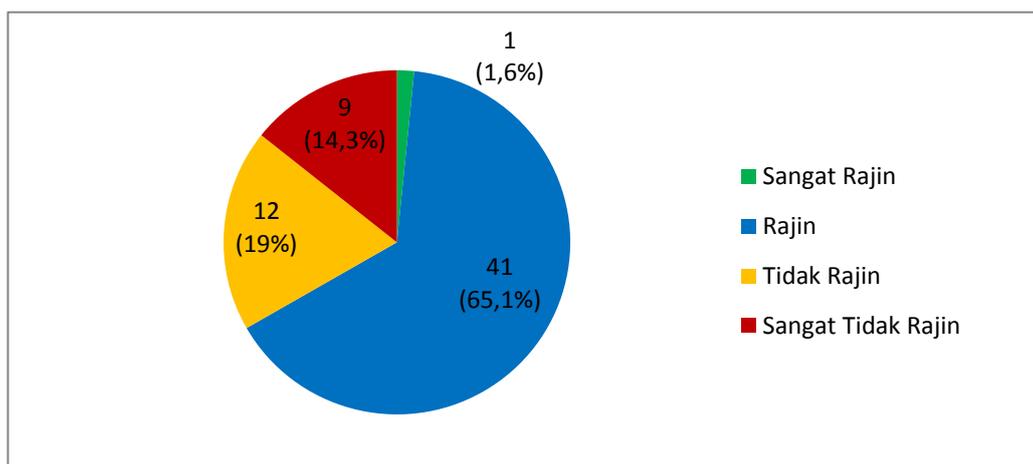
Data dari gambar diatas menunjukkan bahwa siswa telah mengenal apa itu *e-Learning*. Respon siswa yang mengatakan sangat mengenal sebesar 12,7% serta siswa yang mengenal sebesar 68,3%. Ternyata dari sebagian besar siswa yang mengatakan sangat mengenal dan mengenal, tetap ada siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak mengenal apa itu *e-Learning* yang dikemukakan melalui pilihan jawaban tidak mengenal sebanyak 7 orang serta sangat tidak mengenal sebanyak 5 orang siswa.



Gambar 1. Diagram Ketepatan Penggunaan E-Learning Untuk Pembelajaran

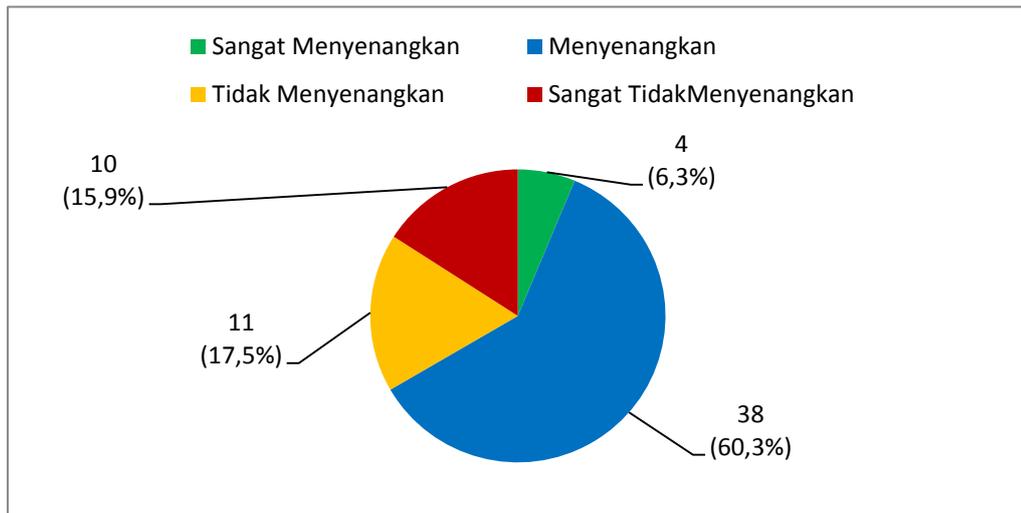
Gambar diatas menjelaskan ketepatan pembelajaran *e-Learning* menurut siswa. Ada sebanyak 11 orang atau (17,5%) mengatakan sangat tepat, (63,5%) mengatakan tepat, (11,1%) tidak tepat dan (7,9%) sangat tidak tepat.

Hasil penelitian berdasarkan angket ini, telah melihat bagaimana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh gurunya pada pembelajaran *e-Learning* pada saat pandemi covid 19 saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasikan atau melihat bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran yang sedang mereka hadapi saat ini, yaitu pembelajaran berbasis *e-Learning*.



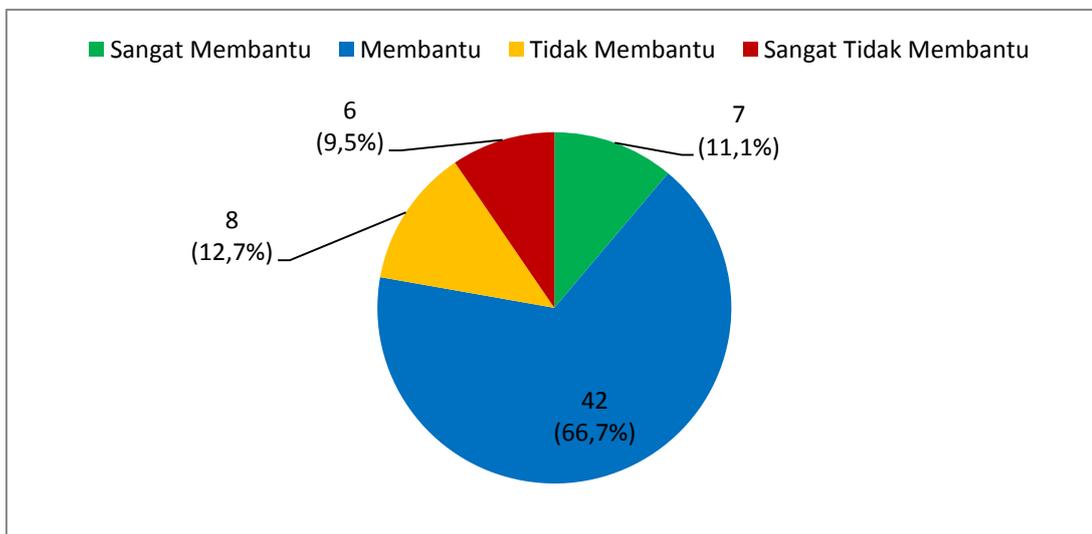
Gambar 2. Pie Graph Frekuensi Siswa Rajin Belajar Dengan E-Learning

Hasil penelitian diatas menerangkan bahwa ternyata kehadiran pembelajaran *e-Learning* membuat siswa semakin rajin untuk belajar. Di karenakan mudah untuk diakses dimanapun dan kapanpun. Terlihat dari ada sebanyak 41 responden menyatakan rajin atau sebesar 65,1%.



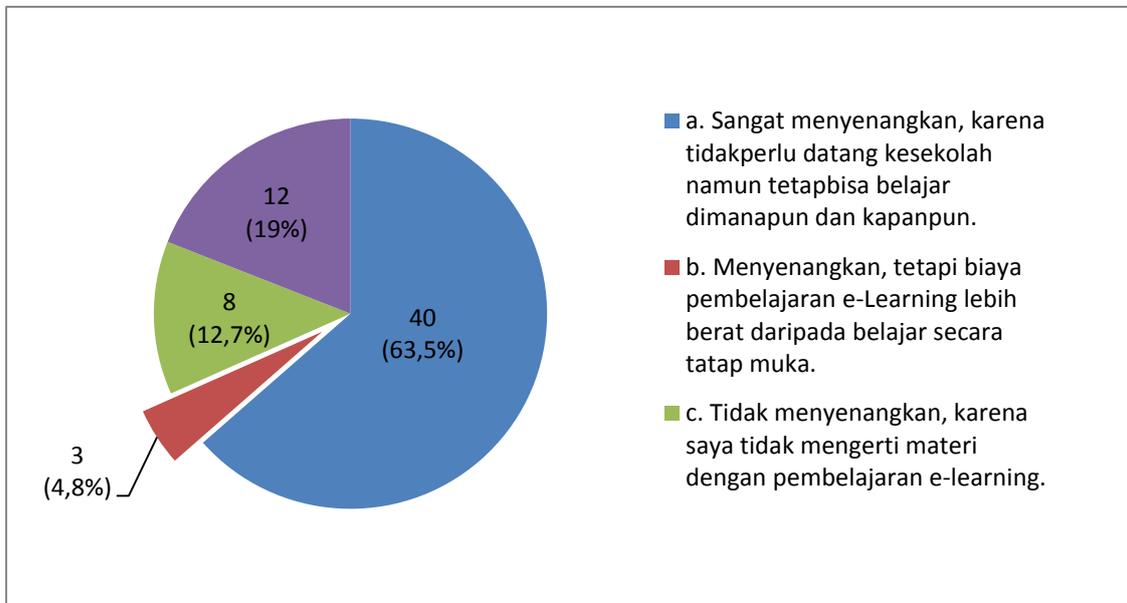
Gambar 3. *Pie Graph* Tanggapan Pembelajaran E-Learning Lebih Menyenangkan

Dapat disimpulkan bahwa siswa beranggapan bahwa pembelajaran *e-Learning* itu menyenangkan. Terlihat dari banyaknya jumlah respon siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran *e-Learning* itu sangat menyenangkan dan menyenangkan dari pada pembelajaran tatap muka. Ada sebesar 6,3% jawaban sangat menyenangkan dan 60,3% menyenangkan. Dari hasil di atas, ditunjukkan bahwa lebih besar persentase siswa yang menyukai pembelajaran *e-Learning* dibandingkan dengan yang tidak setuju.



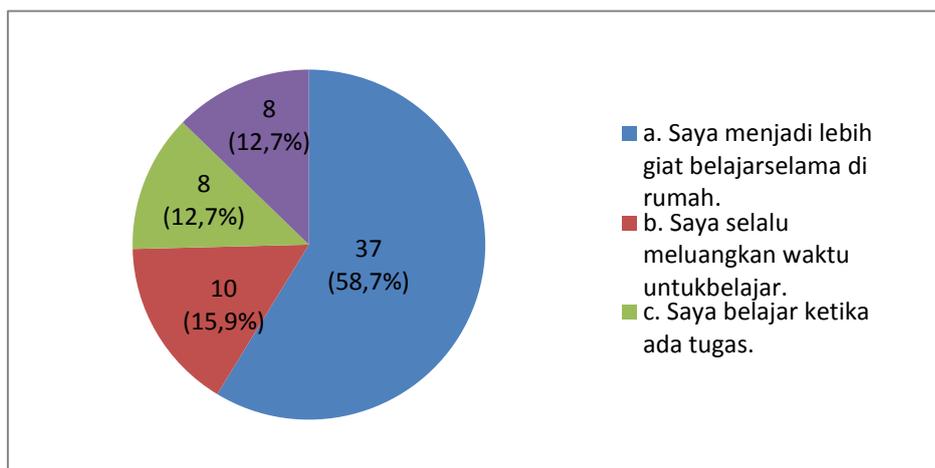
Gambar 4. *Pie Graph* Manfaat Pembelajaran E-Learning

Data diatas menunjuk persepsi siswa bahwa pembelajaran *e-Learning* itu adalah sebuah media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dan pembelajaran *e-Learning* itu sendiri sangat membantu sistem pendidikan pada saat ini, karena dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Terlihat dari banyaknya persentase jawaban siswa pada pilihan membantu dan sangat membantu.



Gambar 5. Pie Graph Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran E-Learning

Perasaan senang siswa terhadap pembelajaran *e-Learning* terlihat dari hasil respon siswa dalam pertanyaan tambahan. Dimana mereka mengungkapkan dengan pilihan jawaban pada point a yang mengatakan bahwa pembelajaran tanpa tatap muka sangat menyenangkan dengan persentase jawaban sebanyak 63,5%.



Gambar 6. Pie Graph Penggunaan Waktu Belajar Siswa

Selain dari pada siswa menyukai pembelajaran *e-Learning*, mereka juga selalu meluangkan waktu untuk digunakan belajar. Mereka semakin giat belajar selama dirumah. Salah satu manfaat dari pembelajaran *e-Learning* ialah memudahkan siswa untuk belajar meskipun mereka hanya dirumah saja.

E. Evaluasi Pembelajaran *E-Learning* Oleh Guru

Bagaimana bentuk penilaian atau evaluasi pada siswa itu tergantung pada bagaimana guru membuatnya, apakah dalam bentuk tes atau lainnya. Begitu juga pada pembelajaran *e-Learning* saat ini. Jika biasanya guru dapat melihat bagaimana keaktifan siswanya saat belajar, namun saat ini guru hanya mampu mengevaluasi pembelajaran melalui tugas yang diberikannya.

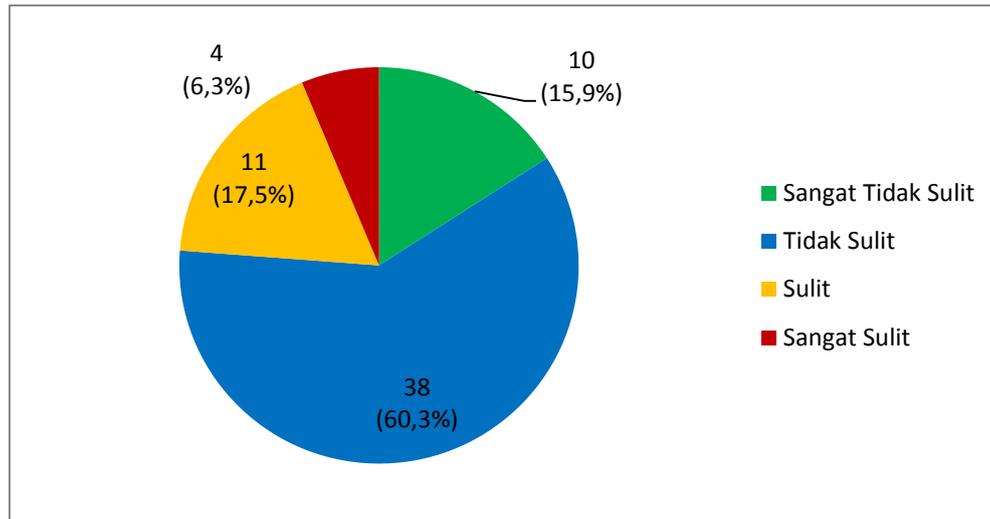
Hasil dari angket yang telah peneliti berikan dengan pernyataan bahwa penilaian guru dalam pembelajaran *e-Learning* terhadap siswa sudah objektif. Hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana respon atau tanggapan dari siswa mengenai penilaian guru yang berdasarkan pembelajaran *e-Learning* pada saat ini. Sehingga hasilnya adalah seperti pada gambar di atas. Penilaian guru kepada siswa dianggap sudah objektif. Terlihat pada banyaknya jumlah siswa yang menyatakan bahwa mereka setuju dan sangat setuju. Ada sebesar 65,1% untuk jawaban setuju dan 14,3% untuk sangat setuju. Hal ini membuktikan bahwa memang penilaian guru sudah dianggap objektif. Begitu juga dengan pernyataan-pernyataan guru dalam hasil wawancara di atas.

F. Kesulitan Yang Di Hadapi Siswa Dalam Pembelajaran *E-Learning*

Biaya yang dikeluarkan oleh siswa kebanyakan dianggap biasa saja. Dari gambar diatas terlihat bahwa biaya bukanlah kesulitan yang berpengaruh bagi sebagian besar mereka. Pengeluaran untuk biaya paket internet mereka biasa saja. Namun dari mereka tetap ada yang merasakan bahwa biaya pembelajaran *e-Learning* dianggap sebuah kesulitan beberapa diantara mereka. Hanya saja persentase biasa saja lebih besar dibandingkan dengan persentase anggap bahwa biaya pembelajaran *e-Learning* sangat berat ataupun berat.

Ada 3 pernyataan siswa hasil dari wawancara peneliti terkait bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran *e-Learning* khususnya kesulitan atau kendala yang siswa hadapi. Masing-masing dari mereka menyampaikan kendala yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa SMA Negeri 1 Merbau berada dalam satu daerah dengan jaringan yang memadai. Selain dari ketiga pernyataan diatas, peneliti juga menemukan beberapa siswa yang mengatakan bahwa mereka tidak mengalami kendala apapun. Mereka ini rata-rata adalah siswa yang berada di Kelurahan Teluk Belitung serta kehidupan mereka cukup memadai.

Selain dari hasil wawancara, peneliti juga telah menyebarkan angket kepada siswa, guna untuk mengetahui bagaimana tanggapan mereka terhadap kesulitan yang dihadapi. Dalam sebuah pernyataan yang terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 6. Pie Graph Kesulitan Dalam Mengoperasikan E-Learning

Pada gambar tersebut, dapat dilihat bahwa persentase respon siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran *e-Learning* tergolong cukup besar, dibandingkan dengan respon siswa yang mengalami kendala. Ada sebanyak 60,3% tanggapan siswa yang tidak mengalami kesulitan dan 17,5% tanggapan siswa mengalami kesulitan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Pemahaman guru terhadap pembelajaran *e-Learning* pada saat ini masih tergolong rendah. Pembelajaran berbasis *e-Learning* masih dianggap suatu hal yang baru, dikarenakan selama ini pembelajaran di SMA Negeri 1 Merbau di fokuskan pada sistem tatap muka. Namun, ketika pembelajaran di haruskan pada sistem belajar dari rumah, para guru diwajibkan untuk tetap memberikan materi pembelajaran yang dapat dilakukan dengan pembelajaran *e-Learning*.
2. Ketersediaan Hardware dan Software dalam pembelajaran *e-Learning* yang dimiliki sekolah tidak memadai untuk dilakukannya pembelajaran *e-Learning* di lingkungan sekolah. Dikarenakan wifi yang disediakan hanya mampu diakses untuk para guru saja. Begitu juga dengan komputer yang ada di ruang tidak cukup untuk para siswa. Sedangkan media yang dimiliki oleh guru sendiri adalah laptop, serta guru selalu memanfaatkan wifi yang ada di sekolah ataupun komputer sekolah. Sedangkan media yang dimiliki dan digunakan oleh siswa hanya mengandalkan handphone serta didukung oleh jaringan yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka untuk dapat mengakses pembelajaran yang berbasis *e-Learning*.
3. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran *e-Learning* tergolong sangat baik. Semua pernyataan yang bersifat positif telah ditanggapi siswa dengan baik. Walaupun masih terdapat beberapa kendala-kendala yang dialami oleh siswa.

4. Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru dengan memberikan bobot nilai pada tugas yang diberikan. Guru memberikan nilai sesuai dengan jawaban atau tugas yang telah dikumpulkan oleh siswa tersebut.
5. Hasil wawancara kepada guru dan siswa serta angket yang disebarakan kepada siswa, mengatakan pembelajaran *e-Learning* ini sangat membantu dalam proses belajar ketika tidak bisa belajar secara tatap muka di sekolah. Hanya saja masih banyak kendala dalam pelaksanaannya, serta masih banyak hal yang perlu diperhatikan. Seperti, guru masih perlu belajar dalam bagaimana memaksimalkan penggunaan *e-Learning*. Supaya materi yang akan disampaikan mampu untuk dipahami siswa. Kemudian dari segi media pendukung untuk melakukan pembelajaran *e-Learning* masih ada siswa yang belum punya serta terkadang terkendala jaringan.
6. Jaringan juga menjadi salah satu kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengakses pembelajaran *e-Learning*. Serta biaya yang dikeluarkan untuk belajar tergolong besar bagi beberapa orang siswa lainnya. Meskipun jumlah besar persentase angket menunjukkan bahwa biaya pembelajaran *e-Learning* dianggap biasa saja.

Rekomendasi

1. Bagi pihak sekolah diharapkan mampu melengkapi fasilitas-fasilitas sekolah untuk menunjang pembelajaran *e-Learning* terutama dalam media teknologi. Sehingga diharapkan pembelajaran *e-Learning* tetap mampu dilaksanakan meskipun nanti sistem pendidikan telah kembali normal seperti biasanya.
2. Bagi guru, diharapkan untuk terus memahami bagaimana pelaksanaan pembelajaran *e-Learning*, menguasai penggunaan media dalam pembelajaran *e-Learning* serta dapat memberikan materi dengan sebaik-baiknya dalam pembelajaran *e-Learning*.
3. Kepada siswa disarankan untuk dapat menguasai materi pembelajaran dalam pembelajaran *e-Learning* dengan baik serta mampu menggunakan handphone atau androidnya sebagai media pembelajaran yang bermanfaat.
4. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan mampu memberikan hasil penelitian lainnya yang kemungkinan belum mampu diteliti dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 110.
- Aminulloh, Yusron. 2011. *Mindset Pembelajaran 10 Langkah Mendidik Siswa Secara Kreatif Dan Humanis*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Arif Rohman, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009), hlm. 105.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 89-90.

Iriani Indi Hapsari, Ira Puspitawati, Ratna Dyah Suryaratri, *Psikologi Faal; Tinjauan Psikologi dan Fisiologi dalam Memahami Perilaku Manusia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 113.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Persepsi*, 2015, (kbbi.web.id/persepsi).

Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, hlm. 171-172.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Udai Percek, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Pustaka Bina Persada, 1984), hlm. 14-17.